



Edukasi Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kabupaten Ogan Ilir

Rahmatillah Razak*¹, Dwi Septiawati¹, Anggun Budiastuti¹, Yuanita Windusari¹, Arizky Ramadhan²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

*E-mail Koresponden: rahmatillah@fkm.unsri.ac.id

Article History:

Received :

Juni 2024

Revised :

Juli 2024

Accepted :

Juli 2024

Kata Kunci:

Balita, Hygiene, Sanitasi Lingkungan

Abstrak: Salah satu target dalam *SDG (Sustainable Development Goals)* adalah tentang pemenuhan akses air bersih, hygiene dan sanitasi yang baik. Hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, dengan adanya akses yang baik terhadap layanan tersebut maka dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini terlaksana di Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya penilaian tentang kondisi sanitasi dan personal hygiene keluarga, pemberian edukasi serta evaluasi, sasaran pengabdian adalah ibu rumah tangga. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 4 bulan (Agustus sampai November Tahun 2023). Hasil pengabdian memperlihatkan mayoritas responden pernah sakit dengan jenis penyakit menular dan mayoritas balita pernah sakit diare. Beberapa indikator sanitasi lingkungan yang sudah baik diantaranya adalah pengelolaan sampah, pemberantasan jentik dan PHBS, namun indikator yang masih harus ditingkatkan adalah kepemilikan jamban pribadi serta perilaku masyarakat diantaranya kebiasaan merokok dan pembuangan popok balita. Penting untuk meningkatkan upaya dalam menciptakan lingkungan yang memenuhi syarat hygiene dan sanitasi yang baik.

Pendahuluan

Dalam agenda *SDG (Sustainable Development Goals)* salah satu target yang ingin dicapai adalah tentang akses air bersih, hygiene dan sanitasi yang baik (Queiroz, et al., 2020). Hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, dengan adanya akses yang baik terhadap layanan tersebut maka dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (WHO, 2011). Sanitasi adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesehatan manusia. Fasilitas sanitasi dasar yang memadai dapat memberikan dampak positif bagi penggunaannya. Diperkirakan 2 miliar orang di dunia masih kekurangan akses air minum yang aman, 3,6 miliar orang tidak memiliki akses sanitasi yang memadai, dan 2,3 miliar orang kurang memperhatikan kebersihan (WHO, 2023b).

Hampir 25 juta orang di Indonesia tidak menggunakan toilet dan masih memiliki perilaku buang air besar di ladang, semak, hutan, parit, jalan, sungai atau ruang terbuka lainnya. Perilaku tersebut menjadi salah satu risiko terhadap penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan kolera (UNICEF, 2023). Kasus diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan banyak ditemukan di negara berkembang yang disebabkan oleh minimnya layanan terhadap water, sanitation and hygiene (WASH) (Getahun & Adane, 2021; Bennion, et al., 2021; Vila-Guilera, et al., 2022).

Kecamatan Pemulutan memiliki luas wilayah sebesar 122.92 km² dengan jumlah penduduk sekitar 44.546 jiwa, dan terbagi dalam 25 desa hal itu menjadikan Kecamatan Pemulutan dengan jumlah desa paling banyak di Kabupaten Ogan Ilir. Secara geografis mayoritas desa belum dapat merasakan pelayanan air bersih itu pun baru sekitar 950 sambungan dan itu masih belum maksimal dalam pendistribusiannya begitu pun dengan masih banyaknya permasalahan terkait sanitasi dan perilaku personal hygiene. Salah satu desa di kecamatan pemulutan adalah desa simpang Pelabuhan dalam yang menjadi Lokasi pelaksanaan pengabdian dengan memberikan edukasi di tingkat rumah tangga dengan khalayak sasaran merupakan ibu rumah tangga.

Metode

Kegiatan pengabdian ini terintegrasikan dengan praktik kuliah lapangan dan mata kuliah terkait, yang bertujuan untuk melakukan analisis situasi masalah kesehatan melalui pengamatan kondisi sanitasi dasar rumah tangga dan praktik hygiene serta melakukan upaya pencegahan dan intervensi

risiko penyakit yang timbul akibat paparan lingkungan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan lingkungan. Pelaksanaan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap sebagaimana berikut ini.

1. Penilaian tentang deskripsi sanitasi dasar rumah tangga dan personal hygiene keluarga
2. Pemberian edukasi (penyuluhan dan pelatihan) kepada masyarakat
3. Monitoring dan evaluasi

Rancangan evaluasi pada pengabdian ini berdasar kepada instrument yang telah disusun untuk mengukur tingkat sanitasi rumah tangga, personal hygiene keluarga dan status kesehatan masyarakat di kawasan Kecamatan Pemulutan. Dengan melakukan evaluasi diharapkan adanya peningkatan pada aspek tersebut. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 4 bulan (Agustus - November 2023).

Hasil

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa tahap dimana yang pertama adalah penilaian tentang deskripsi sanitasi dasar rumah tangga dan personal hygiene keluarga, setelah itu kami melakukan penyuluhan dan materi yang diberikan selaras dengan indikator yang diukur di tahap awal. Selanjutnya setelah penyuluhan adalah sesi tanya jawab antara peserta dan pameri. Dibawah ini merupakan hasil pengabdian yang telah dianalisis secara deskriptif.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Total	
	N	%
Umur Ibu		
< 20 dan > 35 Tahun	4	21,1
20 – 35 Tahun	15	78,9
Tingkat Pendidikan		
< SMA	11	57,9
> SMA	8	42,1

Hygine dan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga

Tabel 2. Distribusi Kepemilikan Jamban dan Kecukupan Air Bersih

Variabel	Total	
	N	%
Kepemilikan Jamban Pribadi		
-Ya	7	36,8
-Tidak	12	63,2
Kecukupan Air Bersih		
-Tidak Mencukupi	9	47,4
-Mencukupi	10	52,6

Tabel 3. Distribusi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Responden

Variabel	n	%
Pemberantasan jentik di lingkungan rumah		
-Tidak	2	10,5
-Ya	17	89,5
Makan buah dan sayur setiap hari		
-Tidak	3	15,8
-Ya	16	84,2
Anggota serumah yang merokok		
-Ya	16	84,2
-Tidak	3	15,8
Mendapatkan informasi tentang kesehatan		
-Penyuluhan petugas kesehatan	11	57,9
-Tv	3	15,8
-HP (sosial media, whatsapp, dll)	5	26,3
Keluarga menerapkan pola PHBS		
-Tidak	1	5,3
-Ya	18	94,7
CTPS sebelum dan sesudah memberi makan balita		
-Tidak	2	10,5
-Ya	17	89,5
Membuang popok balita langsung ke tempat sampah tanpa dicuci terlebih dahulu		
-Tidak	3	15,8
-Ya	16	84,2

Kondisi Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Kondisi Kesehatan Responden

Variabel	Total	
	N	%
Keluarga yang pernah sakit		
-Ya	13	68,4
-Tidak	6	31,6
Jenis Penyakit		
-Penyakit Menular	7	36,8
-Penyakit Tidak Menular	6	31,6
Balita pernah menderita Diare		
-Ya	10	52,6
-Tidak	9	47,4

Berdasarkan Tabel 1-4 diatas memperlihatkan hasil analisis univariat tentang karakteristik responden, kondisi sanitasi lingkungan rumah tangga dan pola hidup bersih dan sehat yang diterapkan responden. Beberapa hal dapat dianalisis diantaranya:

1. Mayoritas responden berumur 20-35 tahun dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas atau SMA.
2. Pada variabel kepemilikan jamban, mayoritas responden belum memiliki jamban pribadi.
3. Pola hidup bersih dan sehat masyarakat telah diterapkan dengan baik namun masih ada beberapa yang perlu mendapat perhatian khusus seperti kebiasaan merokok dan cara pembuangan popok balita.

Berdasar dari analisis tersebut maka kami melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang hygiene dan sanitasi dasar lingkungan rumah tangga sehat dengan menjelaskan tentang indikator-indikator yang penting diterapkan dalam menjaga sanitasi lingkungan diantaranya adalah PHBS, rumah sehat, pengelolaan sampah, jamban sehat serta kualitas air minum dan air bersih. Adapun dokumentasi kegiatan penyuluhan sebagaimana berikut ini.



Gambar 1: Pemberian Materi Penyuluhan Tentang Hygine dan Sanitasi Lingkungan



Gambar 2: Sesi Diskusi Bersama Masyarakat

Diskusi

Hygiene dan sanitasi dasar lingkungan merupakan upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Mafazah, 2013), upaya yang dapat dilakukan dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan (Celesta & Fitriyah, 2019). Dalam pelaksanaan pengabdian ini telah dilakukan identifikasi sanitasi lingkungan dan pemberian penyuluhan kepada masyarakat di Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kabupaten Ogan Ilir. Terdapat beberapa indikator yang penting untuk ditingkatkan seperti kepemilikan jamban sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil identifikasi sanitasi lingkungan dasar rumah tangga yang dilakukan di pengabdian ini menemukan bahwa sebanyak 36,8% masyarakat

belum memiliki jamban pribadi di rumah sehingga harus menggunakan jamban umum atau di tempat lainnya seperti sungai dan kebun jika ingin buang air besar. Hal tersebut masih perlu menjadi perhatian karena berhubungan dengan ketersediaan sarana dan fasilitas dasar yang menunjang keamanan dan kesehatan masyarakat. Kementerian kesehatan menganjurkan untuk stop buang air besar sembarang (SBS) dimana setiap individu dalam suatu komunitas menghentikan praktik buang air besar sembarangan di tempat terbuka (Kemenkes, 2024; Trimmer, et al., 2022).

Selain itu variabel yang penting dalam sanitasi lingkungan adalah ketersediaan air bersih, ditemukan masih ada 47,4% warga yang belum tercukupi air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Air bersih merupakan kebutuhan dasar di lingkungan hunian (Putra, et al., 2020). Hal ini juga menjadi salah satu fokus dalam capaian Sustainable Development Goal tentang *clean water and sanitation for all* (Stoler, et al., 2023). Akses dan kecukupan air bersih di lingkungan dapat mencegah berbagai masalah Kesehatan khususnya penyakit infeksi (Girmay, et al., 2023; Pereira & Marques, 2021). Air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* (WASH) adalah ini dari pembangunan yang berkelanjutan yang penting untuk kesehatan masyarakat (WHO, 2023a).

Meningkatkan *hygiene* dan sanitasi adalah langkah untuk mencegah penyakit dan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor risiko lingkungan, guna menciptakan lingkungan yang sehat dari segi fisik, kimia, biologi, dan sosial (Razak, et al., 2023; Sah, et al., 2014). Dalam menerapkan praktik *hygiene* dalam keluarga ada beberapa hal yang berperan diantaranya sikap masyarakat, peran orang tua dan teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana (Qonaâ, et al., 2022). Praktik *hygiene* yang baik dalam rumah tangga akan mempengaruhi kualitas kesehatan balita. Balita yang diasuh oleh ibu dengan personal *hygiene* yang kurang baik akan berisiko mengalami *stunting* 3,119 kali lebih besar dibanding balita yang diasuh oleh ibu dengan personal *hygiene* yang baik (Tarigan, et al., 2023).

Kesimpulan

Kesimpulan dalam pengabdian ini adalah mayoritas responden pernah sakit dengan jenis penyakit menular dan mayoritas balita pernah sakit diare. Beberapa indikator sanitasi lingkungan yang sudah baik diantaranya adalah pengelolaan sampah, pemberantasan jentik dan PHBS, namun indikator yang masih harus ditingkatkan adalah kepemilikan jamban pribadi serta perilaku

masyarakat diantaranya kebiasaan merokok dan pembuangan popok balita. Penting untuk meningkatkan upaya dalam menciptakan lingkungan yang memenuhi syarat hygiene dan sanitasi yang baik.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim pengabdian dosen dan mahasiswa serta Universitas Sriwijaya yang telah memberikan support dana dalam skema pengabdian terintegrasi tahun 2023.

Daftar Referensi

- Bennion, N., Mulokozi, G., Allen, E., Fullmer, M., Kleinhenz, G., Dearden, K., Linehan, M., Torres, S., West, J., & Crookston, B. (2021). Association between WASH-related behaviors and knowledge with childhood diarrhea in Tanzania. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 4681.
- Celesta, A. G., & Fitriyah, N. (2019). Gambaran Sanitasi Dasar Di Desa Payaman, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 83–90.
- Getahun, W., & Adane, M. (2021). Prevalence of acute diarrhea and water, sanitation, and hygiene (WASH) associated factors among children under five in Woldia Town, Amhara Region, northeastern Ethiopia. *BMC Pediatrics*, 21(1), 227.
- Girmay, A. M., Weldegebriel, M. G., Mengesha, S. D., Serta, M. G., Weldetinsae, A., Alemu, Z. A., Dinssa, D. A., Wagari, B., Alemayehu, T. A., & Kenea, M. A. (2023). Factors influencing access to basic water, sanitation, and hygiene (WASH) services in schools of Bishoftu Town, Ethiopia: a cross-sectional study. *Discover Sustainability*, 4(1), 5.
- Kemkes. (2024). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*. Kementerian Kesehatan RI. https://stbm.kemkes.go.id/tentang_stbm.
- Mafazah, L. (2013). Ketersediaan sarana sanitasi dasar, personal hygiene ibu dan kejadian diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Pereira, M. A., & Marques, R. C. (2021). Sustainable water and sanitation for all: are we there yet? *Water Research*, 207, 117765.
- Putra, W. B., Dewi, N. I. K., & Busono, T. (2020). Penyediaan Air Bersih

- Sistem Kolektif: Analisis Kebutuhan Air Bersih Domestik pada Perumahan Klaster. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(2).
- Qonaâ, U., Razak, R., Purba, I. G., & Ermi, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Praktik Personal Hygiene dalam Pencegahan Covid-19 pada Siswa/i SMA di Kecamatan Kalidoni Palembang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1093–1099.
- Queiroz, V. C., Carvalho, R. C. de, & Heller, L. (2020). New approaches to monitor inequalities in access to water and sanitation: The SDGs in Latin America and the Caribbean. *Water*, 12(4), 931.
- Razak, R., Windusari, Y., & Camelia, A. (2023). Identifikasi Sanitasi Lingkungan Dasar Rumah Tangga Melalui Survey dan Penyuluhan di Kawasan Tambak Perairan Sungai Musi Kecamatan Gandus. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 370–379.
- Sah, R. B., Bhattarai, S., Baral, D. D., & Pokharel, P. K. (2014). Knowledge and practice towards hygiene and sanitation amongst residents of Dhankuta municipality. *Health Renaissance*, 12(1), 44–48.
- Stoler, J., Guzmán, D. B., & Adams, E. A. (2023). Measuring transformative WASH: A new paradigm for evaluating water, sanitation, and hygiene interventions. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Water*, 10(5), e1674.
- Tarigan, N., Razak, R., Budiastuti, A., & Septiawati, D. (2023). Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kasus Stunting di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, 4(3), 320–328.
- Trimmer, J. T., Kisiangani, J., Peletz, R., Stuart, K., Antwi-Agyei, P., Albert, J., Khush, R., & Delaire, C. (2022). The impact of pro-poor sanitation subsidies in open defecation-free communities: a randomized, controlled trial in rural Ghana. *Environmental Health Perspectives*, 130(6), 67004.
- UNICEF. (2023). *Air, Sanitasi dan Kebersihan (WASH)*. United Nations Children Fund for Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/air-sanitasi-dan-kebersihan-wash>.
- Vila-Guilera, J., Dasgupta, R., Parikh, P., Ciric, L., & Lakhanpaul, M. (2022). Barriers to the Delivery and Uptake of Water Sanitation and Hygiene (WASH) Promotion and Infant Diarrhea Prevention Services: A Case Study in Rural Tribal Banswara, Rajasthan. *Indian Pediatrics*, 59(1), 38–42.

- WHO. (2011). *Sanitation and hygiene*. World Health Organization.
- WHO. (2023a). *Burden of disease attributable to unsafe drinking-water, sanitation and hygiene*. World Health Organization.
- WHO. (2023b). *Progress on WASH in health care facilities 2000–2021: special focus on WASH and infection prevention and control*. World Health Organization.